

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kekerasan merupakan tindakan yang tidak dapat diterima dalam masyarakat hingga lingkup sosial terkecil, karena melanggar hak asasi manusia dan tidak mencerminkan sikap kemanusiaan bahkan dianggap suatu perilaku yang tidak pantas jika dilakukan oleh seseorang. Apabila seseorang memiliki kecenderungan untuk bertindak keras, hal tersebut harus ditangani dan tidak boleh dibiarkan, terutama dalam lingkungan sosial dimana interaksi dengan orang lain sering terjadi. Kekerasan merujuk pada segala bentuk tindakan atau ancaman baik secara fisik, psikologis, verbal dan seksual yang dapat menyebabkan individu mengalami rasa ketakutan, trauma, perasaan minder, dan hilang percaya diri. Oleh karena itu penting menolak adanya perlakuan kekerasan terhadap orang lain adalah sikap yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang aman, damai, tentram dan beradab. Salah satu upaya untuk melakukan pencegahan kekerasan adalah dengan memperkuat pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, serta rasa dan karsa (Muchlas Samani & Hariyanto, 2020:45). Menurut (Tri Sukitman, 2015: 62) Pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (habituation) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk mewujudkan generasi masa depan bangsa yang tidak hanya cerdas dan cakap, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia (Arifa, Fieka Nurul. 2019:13). Pendidikan karakter dilaksanakan dengan tujuan agar tercipta peningkatan kualitas pendidikan dan hasil pendidikan dapat mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia sehingga dapat membentuk anak secara utuh dan seimbang (Ayuni, Nur Afif dkk. 2023:101-112). Tujuan pendidikan secara umum adalah terwujudnya suatu perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dan sekaligus sebagai ikhtiar untuk mendewasakan manusia

## PDF Compressor Free Version

dengan upaya pelatihan dan pengajaran (Firman Mansir. 2021:188). Penguatan pendidikan karakter adalah tanggung jawab bersama untuk menciptakan generasi masa depan yang cerdas dan berbudi pekerti luhur. Khususnya pendidikan karakter berperan sebagai pencegahan berbagai perilaku menyimpang, termasuk tindakan kekerasan. Tanggung jawab dalam memperkuat pendidikan karakter tidak hanya terletak pada lembaga pendidikan, tetapi juga melibatkan orang tua, guru, dan masyarakat. Sehingga peranan penting dalam pembentukan karakter yaitu dengan melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Tujuannya agar seseorang dapat memahami hal-hal yang tidak diperbolehkan terutama dilingkungan pendidikan. Pada kenyataannya kekerasan sering terjadi dilingkungan sekolah, sehingga dampak perilaku tersebut sangat merugikan siswa lain dan berpotensi menyebabkan trauma yang berkelanjutan sepanjang hidup mereka.

Sekolah bagi siswa tempat kedua setelah rumah di lingkungan sosial baru setelah keluarga, disekolah siswa di didik secara optimal untuk mampu berkembang, mandapat pengetahuan dan pengalaman. Seperti yang dikemukakan oleh (Minsih dkk. 2019:29) sekolah merupakan institusi pendidikan yang memiliki dimensi yang satu sama lain berkaitan dan saling menunjang yang didalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar untuk peningkatan kualitas dan pengembangan potensi peserta didik. Namun tidak lepas dari itu, siswa juga diharuskan untuk memiliki karakter yang positif disekolah, tujuannya agar siswa dapat bersosialisasi dengan warga sekolah dengan baik, ketika karakter positif dibentuk sejak remaja maka ini dapat meminimalisir dampak sikap kekerasan. Seperti yang dikemukakan oleh (Setiani, Riris Eka. 2016:41) “Kekerasan merupakan perbuatan yang tidak dibenarkan dan ia pastinya juga bertentangan dengan peraturan perundangan di semua Negara dan semua agama”. Tujuan peneliti mencegah kekerasan pada siswa di lingkungan sekolah ini mensejahterakan lingkungan yang nyaman, maka juga dapat membantu proses belajar yang efektif dan warga sekolah tentu juga akan merasakan kenyamanan. Namun untuk membentuk suatu karakter positif pada siswa pada dasarnya perlu adanya tindakan, sehingga peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *cognitive restructuring* melalui bantuan *hybird offline* dan *online* menggunakan *zoom meeting*. Peneliti lebih

## PDF Compressor Free Version

menekankan pada perubahan pola pikir negative menjadi positif. Karena perilaku seseorang yang timbul disebabkan karena adanya pengaruh hal-hal apapun yang ada di pikirannya, tindakan seseorang dipengaruhi oleh pikirannya.

Sebagaimana yang sudah dikemukakan oleh Rahmi Sofah dkk (2018:104) “Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang bertujuan untuk membantu perkembangan optimal peserta didik”. Bimbingan kelompok sebagai upaya pencegahan, penyembuhan, penanganan yang dilakukan oleh peneliti, layanan ini dirasa dapat mempermudah proses pemberian bantuan kepada siswa dengan memberikan topik tugas. Selain itu peneliti juga akan menggunakan teknik *cognitive restructuring* sebagai acuan bahwa teknik ini dapat digunakan untuk mengubah pola pikir menjadi positif dengan memberikan pembahasan selayaknya sikap kekerasan tidak ada di lingkungan sekolah, keluarga, dan pertemanan. Seperti yang sudah dikemukakan oleh Rika Damayanti & Puti Ami Nur Jannah (2016:220) *Restructurisasi cognitive* adalah teknik yang menghasilkan kebiasaan baru pada konseli dalam berfikir merasa dan bertindak dengan cara mengidentifikasi kebiasaan-kebiasaan bermasalah, memberi label pada kebiasaan tersebut dan menggantikan tanggapan atau persepsi diri yang *negative/irasional* mejadi lebih rasional. Teknik ini membantu peneliti dalam malakukan proses layanan, yang dimaksudkan adalah ketika pikiran seseorang dipengaruhi oleh pembelajaran yang berbeda, sehingga sebagai usaha membantu konseli untuk belajar secara berbeda, mengubah pemikiran salah, mengganti dengan pemikiran rasional, realistis dan positif sehingga timbul perilaku positif.

Permasalahan di atas peneliti juga melihat fenomena permasalahan di SMA Negeri 1 Mejobo. Dengan malakukan pengamatan di sekolah, yang dilakukan pada tanggal 1-20 Desember 2023 peneliti menemukan beberapa siswa masih suka jahil dengan temannya yang secara sengaja, seperti tiba-tiba melempar barang (pena, gumpalan kertas yang dikepal) keteman dengan sengaja, menyenggol temannya yang sedang sama-sama sedang berjalan, kemudian ada bentuk kekerasan verbal, yakni ketika sedang bersenda gurau dengan teman lainnya, secara sengaja memanggil nama panggilan orang tuanya, sehingga menyebabkan suasana yang tidak nyaman akan perlakuan tersebut, memanggil nama temannya dengan nama

## PDF Compressor Free Version

ejekan. Adapun hasil penelitian yang terdahulu, sebagaimana telah dilakukan oleh Iswatun Hasanah (2018) dengan judul “Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik *Cognitif Restructuring* Untuk Menurunkan Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan”, Melalui Pendekatan *quasi-experiment* desig One Group pretest posttest design. Hasil penelitian menunjukkan konseling kelompok dengan teknik cognitive restructuring efektif untuk menurunkan perilaku *bullying* pada siswa SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan. Aini dkk (2023) pernah melakukan penelitian tentang “Konseling Individu dengan Teknik *Cognitif Restructuring* dalam Kekerasan Verbal Orang Tua Terhadap Anak”, Melalui pendekatan studi kasus metode kualitatif. Hasil penelitian terdapatnya perubahan yaitu ditandai dengan tidak melakukan segala bentuk kekerasan verbal pada anak, dapat mengatasi pikiran negatif menjadi positif dan dapat mengelolah emosi atau mengatasi masalah yang ada tanpa harus melibatkan anak dan melakukan kekerasan verbal terhadap anak dengan situasi dan keadaan masalah yang dihadapi orang tua. Pelaksanaan *pretest* dilakukan pada hari selasa 12 Desember 2023 di kelas XI-9 untuk mengetahui gambaran atau kondisi awal mengenai sikap kekerasan dengan memberikan angket sikap kekerasan. Hasil dari angket terdapat 18 siswa yang memiliki masalah dalam munculnya sikap kekerasan, namun 9 siswa berada pada kategori sangat rendah. Sedangkan hasil *posttest* diperoleh pencegahan sikap kekerasan siswa menurun pada kategori sedang menjadi tinggi sebanyak 9 siswa dengan peningkatan yang signifikan sebesar 279,22 berada pada kategori tinggi.

Peneliti mendapat beberapa persamaan dengan apa yang peneliti teliti, yakni sama sama menggunakan teknik *cognitive restructuring* sebagai variabel X dan sama-sama menggunakan variabel kekerasan sebagai variabel Y. Namun juga terdapat perbedaan pada pemakaian layanan, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan lokasi penelitian. Peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi siswa SMA, maka diperlukan adanya pencegahan agar siswa memiliki karakter positif serta mampu mencapai perkembangan yang optimal dalam proses belajarnya.

Berdasarkan peristiwa dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa, kekerasan yang terjadi di sekolah membuat siswa tidak

## PDF Compressor Free Version

nyaman dalam bersosialisasi dengan yang lainya, sehingga peneliti melakukan pemberian layanan bimbingan kelompok berbantu *hybird* dengan teknik *cognitive restructuring* dirasa sangat efektif untuk mengubah pola pikir siswa yang irrasional menjadi rasional, sebab pemikiran yang di pikirkan oleh seseorang akan menimbulkan tindakan yang akan dihasilkan.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sikap kekerasan siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok berbantu *hybird* teknik *cognitive restructuring* pada siswa kelas XI-9 SMA Negeri 1 Mejobo?
2. Apakah layanan bimbingan kelompok berbantu *hybird* dengan teknik *cognitif restructuring* dapat efektif mengatasi sikap kekerasan di kelas XI-9 SMA Negeri 1 Mejobo tahun pelajaran 2023/2024?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas XI-9 SMA Negeri 1 Mejobo tahun 2023/2024 dengan tujuan :

1. Mengetahui kondisi siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok berbantu *hybird* teknik *cognitive restructuring* pada siswa kelas XI-9 SMA Negeri 1 Mejobo.
2. Mengetahui efektivitas bimbingan kelompok berbantu *hybird* teknik *cognitive restructuring* untuk mengatasi sikap kekerasan

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis dan bisa memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

## PDF Compressor Free Version

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang empiris dan teoritis serta melengkapi referensi penelitian yang sudah ada sebelumnya sehingga bisa bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya bimbingan dan konseling dan pihak-pihak yang melaksanakan penelitian lebih dalam tentang permasalahan ini.

Hasil dari layanan Bimbingan Kelompok Berbantu *Hybird* dengan Teknik *Cognitif Restructuring* diharapkan dapat mengatasi sikap kekerasan pada siswa kelas XI-9 SMA Negeri 1 Mejobo.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1.4.2.1 Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan memberi dampak positif kepada siswa dan membantu siswa dalam meningkatkan sikap positif dalam melakukan tindakan, dan tidak melakukan sikap kekerasan.

#### 1.4.2.2 Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya tentang sikap positif dalam bersosialisasi dan bisa dikembangkan menjadi penelitian yang lebih sempurna.

#### 1.4.2.3 Bagi guru BK di sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan bagi guru BK di sekolah untuk memberikan bantuan pada siswa yang mempunyai control diri yang rendah dalam mengatasi sikap tindakan kekerasan.

#### 1.4.2.4 Bagi kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan digunakan sebagai pedoman atau dasar pertimbangan untuk menentukan dan menerapkan kebijakan khususnya kebijakan yang terkait dengan program BK di sekolah.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan judul penelitian “Efektivitas Bimbingan Kelompok Berbantu *Hybird* dengan Teknik *Cognitif Restructuring* untuk Mengatasi Sikap Anti

## PDF Compressor Free Version

Kekerasan pada siswa kelas XI-9 SMA Negeri 1 Mejobo” maka ruang lingkup penelitian ini adalah tentang Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Cognitif Restructuring* sebagai upaya untuk mengatasi sikap kekerasan. Sasaran dalam penelitian ini yaitu 9 siswa pada kelas XI-9 di SMA Negeri 1 Mejobo Tahun Pelajaran 2023/2024.

### 1.6 Definisi Operasional Variabel

Fokus penelitian ini yaitu tentang mengatasi sikap kekerasan di sekolah dengan layanan bimbingan kelompok berbantu *hybird teknik cognitif restructuring*. Adapun definisi operasional variabel sebagai berikut :

Kekerasan adalah tindakan yang tidak dapat diterima dalam masyarakat hingga lingkup sosial terkecil, karena melanggar hak asasi manusia dan tidak mencerminkan sikap kemanusiaan bahkan dianggap suatu perilaku yang tidak pantas jika dilakukan oleh seseorang. Kekerasan adalah suatu penganiayaan, penyiksaan atau perlakuan salah terhadap perorangan maupun kelompok (Ahmad Robihan, 2018:37).

Bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang diberikan konselor dalam rangka memberikan bantuan terhadap siswa. Bimbingan kelompok mempunyai empat tahap yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, serta tahap pengakhiran. Keberhasilan bimbingan kelompok dapat diketahui dengan cara mengamati keaktifan siswa pada saat melaksanakan layanan bimbingan kelompok, melakukan evaluasi setelah mengikuti bimbingan kelompok, dan mengevaluasi kinerja peneliti pada saat melakukan bimbingan kelompok.

Teknik *cognitive restructuring* adalah teknik yang digunakan untuk mengubah pikiran irrasional menjadi rasional, konseli dapat memiliki rasa tanggung jawab atas dirinya sendiri dan membantu konseli membuat keputusan yang tepat untuk masa depannya (Zulkifli A. dkk, 2022:8). Teknik *cognitive restructuring* akan mengarahkan pada perbaikan kognitif, merasa dan bertindak menekankan otak sebagai pusat analisa, pengambilan keputusan, bertanya, bertindak dan memutuskan kembali. Kesalahan berfikir yang bersifat irasional akan menimbulkan pernyataan diri negatif.

### PDF Compressor Free Version

Berdasarkan seluruh paparan di atas dapat diperoleh makna bahwa teknik restrukturisasi kognitif dapat membantu permasalahan siswa atau bahkan dapat bersifat preventif. Sejauh ini, belum banyak terdapat penelitian yang secara spesifik membuktikan bahwa teknik restrukturisasi kognitif efektif untuk mengatasi sikap anti kekerasan sekolah pada siswa. Oleh sebab itu, peneliti memandang perlu untuk mengujicobakan teknik *cognitif restructuring* sebagai salah satu alternatif bantuan dalam menangani permasalahan tindakan sikap kekerasan.

